

Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak dan Sosial Kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Nurfathanah^{1*}, Fahrudin¹, Abdul Kadir Jaelani¹, I Made Suwasa Astawa¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fathanahnur628@gmail.com¹ fahrudin.fkip@unram.ac.id² aqj_fkip@unram.ac.id³

Article History

Received: October 16th, 2023

Revised: October 27th, 2023

Accepted: November 2th, 2023

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan menyimak dan sosial anak yang dikategorikan Belum Berkembang hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuan penelitian ini untuk menemukan pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak dan sosial anak kelompok B. Jenis penelitian yang digunakan pada yaitu eksperimen, dengan metode kuantitatif, pendekatan *one group pretest-posttest design* menggunakan subjek 16 anak kelompok B. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan data dianalisis menggunakan *paired sample test*. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji (Paired Differences) dengan *bantuan SPSS versi 23 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan menyimak dan sosial anak antara sebelum diberikan perlakuan menggunakan boneka tangan dengan setelah diberikan perlakuan kegiatan boneka tangan. Keterampilan menyimak dan sosial anak setelah kegiatan boneka tangan lebih tinggi daripada sebelumnya, ini dibuktikan dengan rata-rata hasil pre-test keterampilan menyimak 41,37 dan rata-rata hasil post-test keterampilan menyimak 82,87 untuk rata-rata hasil pre-test sosial anak 34,87 dan rata-rata hasil post-test sosial anak 72,18. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perlakuan kegiatan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak dan sosial kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kota Mataram tahun ajaran 2022/2023.

Keywords: Keterampilan Menyimak, Media Boneka Tangan, Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitik beratkan pada koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku beragama), serta bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan berbagai tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Menurut “Wibowo dalam Fahrudin & Zulfakar (2018) lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dimana potensi tersebut pada anak usia dini dilakukan dengan memberi rangsangan melalui bermain, karena melalui permainan itulah akan terjadi proses stimulasi tumbuh kembang 6 aspek perkembangan anak (Asikin, safruddin, jaelani., 2022; 135).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap orang karena dengan

menggunakan Bahasa maka seseorang atau anak akan mengembangkan kemampuannya dalam bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Menurut Nurhasanah (2019), Bahasa berperan penting bagi manusia sebagai salah satu cara utama mempresentasikan pengalaman-pengalaman sosial secara psikologis dan merupakan alat berpikir yang vital. Sehingga aspek perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan anak-anak seiring bertambahnya usia adalah mendengarkannya lebih awal.

Pada umumnya anak-anak menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran melalui media boneka tangan jelas dapat mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Siswanti, dkk (2012), Boneka tangan adalah tiruan bentuk baik manusia, hewan, atau bentuk lainnya, yang ukurannya lebih kecil dari pada ukuran boneka biasa tetapi lebih besar dari pada boneka jari yang dapat disesuaikan dengan ukuran tangan, dengan

berbagai motif dan corak. Sehingga media boneka tangan dapat dijadikan media dalam pembelajaran sehingga menjadi pengalih perhatian bagi anak sekaligus media untuk bereksresi atau menyatakan perasaannya, bahkan media boneka tangan bisa mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak-anak, Fahrudin (2022). Media Boneka tangan merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya. Menurut (Sudarmadji,dkk, 2010:188), Media boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya di masukkan ke bawah pakaian boneka. Pakaian boneka dijahit khusus untuk menggambarkan perwatakan, pakaian ini bisa dibuat dari kain.

Keterampilan menyimak adalah suatu Tindakan dan proses kesanggupan seorang anak dalam menangkap dan memahami berbagai isi dalam cerita yang disampaikan oleh orang lain. Menurut (Astini, Jaelani, Habibi., 2022), dalam kegiatan menyimak maka anak lebih banyak menerima bahasa yang didengar dari orang lain. Menurut Prasiwi, (2017) indikator keterampilan menyimak pada anak usia dini ada dua, pertama anak menyimak apa yang orang lain katakan, kedua mendengarkan serta memahami segala bentuk bunyi-bunyian. Sehingga keterampilan menyimak merupakan bagian dari bahasa reseptif yang perlu diberikan perhatian khusus, kemampuan menyimak dapat memberikan landasan bagi anak untuk menerima informasi dan merespon informasi, menyimak sebagai salah satu kemampuan yang menyimpang berbagai informasi dan berkaitan dengan proses berpikir.

Keterampilan menyimak anak dapat membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan, menyimak yakni tahapann yang harus dilalui untuk melakukan keterlibatan secara individu maupun kelompok. Keterampilan menyimak yang baik, dapat dipercayai dalam menunjang kemampuan berbicara, terlihat bahwa keterampilan bahasa terbentuk oleh kemampuan menerima dan menyimak (Sudirman, 2022). Salah satu media yang efektif dapat menarik minat belajar anak yaitu dengan menggunakan media boneka tangan, maka dengan menggunakan boneka tangan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat mengembangkan komunikasi dalam beberapa arah. Menurut Ariawan & Pratiwi (2018) menerangkan bahwa

anak merekam semua percakapan yang ditujukan pada dirinya sehingga ia akan mengucapkan kosa kata yang telah terekam ketika belajar berbicara.

Sosial anak dipengaruhi dari berbagai arah yakni dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pertama lingkungan keluarga dimana lingkungan yang mampu mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, Lingkungan keluarga juga merupakan tempat ternyaman untuk anak dan tempat anak melakukan interaksi langsung dengan orang tuanya. Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak karena di sekolah anak mendapat banyak pengalaman mulai dari mendapat teman banyak dan bermain dengan teman-temannya. Menurut Nurjannah (2017) perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengandalkan perasaannya yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling. Menurut Akhmad Mukhlis dan Furkanawati (2019: 25) anak mampu mengembangkan perkembangan sosial emosional terkait pengenalan diri (*selfawareness*), manajemen diri (*self-management*), pengenalan sosial (*self-awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*) dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decition-making*) melalui permainan yang diterapkan pada lokasi penelitian. Sehingga penerapan media boneka tangan dapat menstimulasi anak dalam keterampilan menyimak.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa permasalahan di lampang diantaranya sebagai berikut; *Pertama*, Kurangnya penggunaan media yang menarik minat anak dalam proses pembelajaran, khususnya media boneka tangan. Dalam pemilihan serta penggunaan media dalam pembelajaran harus tepat dan dapat menarik minat anak dalam mengikuti pembelajar sehingga anak dapat memaksimalkan keterampilan menyimak dan sosial anak. *Kedua*, Kurangnya kreatif guru dalam merancang media yang menarik minat belajar anak sehingga guru hanya menggunakan kartu huruf, kartu angka, dan kartu gambar saja maka dengan demikian tidak dapat menunjang

terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif. *Ketiga* kurangnya pemahaman guru terhadap Teknik pembelajaran khususnya keterampilan menyimak menggunakan metode boneka tangan yang tidak membosankan bagi anak, maka dengan hal ini perlunya adanya media pendukung dalam pembelajaran. Dalam keterampilan berbicara dapat mempengaruhi keterampilan menyimak anak. Nurbiana (2011:39) menyebutkan anak usia 4-6 tahun mempunyai karakteristik berbicara yaitu :1) Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, 2) Melaksanakan 2- 3 perintah lisan secara berurutan dengan benar, 3) Mendengarkan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, 4) Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya, 5) Menggunakan kata sambung seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, 6) Membandingkan dua hal, 7) Memahami konsep timbal balik, 8) Menyusun kalimat, 9) Mengucapkan lebih dari 3 kalimat dan, 10) Mengenal tulisan sederhana. Dalam kegiatan menyimak dan sosial akan terjadi kegiatan komunikasi dua arah atau lebih secara langsung melalui komunikasi tatap muka. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian diantaranya; keterampilan menyimak anak masih dikategorikan mulai berkembang, sehingga kurangnya kesadaran akan pentingnya keterampilan menyimak dan kemampuan sosial bagi anak, kurangnya penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak, kurangnya penggunaan APE yang menarik dalam pembelajaran, kegiatannya dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati untuk melatih keterampilan menyimak dan sosial anak belum belum terprogram dengan teratur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kota Mataram, ditemukan bahwa 16 anak yang memiliki keterampilan menyimak dan sosial Mulai Berkembang. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak anak yang merasa kesulitan dalam menyampaikan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan sehingga anak hanya bisa diam, terdapat beberapa anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru walaupun hanya satu atau dua kata. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang menarik dimana guru hanya menggunakan media kartu huruf, kartu angka, kartu animasi binatang, dan papan tulis sehingga anak kurang semangat dalam

proses kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan sosial anak yang masih rendah tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan media boneka tangan sebagai solusinya. Boneka tangan adalah boneka yang berbentuk kecil yang dimasukkan kedalam tangan dan dimainkan oleh tangan. Sehingga boneka tangan dapat memperjelas suatu penyampaian materi dan cerita dalam pembelajaran. Menurut Sulastri, dkk (2022) suasana yang menyenangkan sehingga mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan menggunakan media boneka tangan anak akan terangsang untuk aktif dan terampil dalam menyimak. Karena dalam kegiatan menyimak anak dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pikirannya. Sehingga dengan menggunakan media boneka tangan dapat mendekatkan antara guru dan siswa. Tujuan menyimak memiliki beraneka ragam seperti dapat menyimak untuk belajar, menyimak untuk memperoleh keindahan, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, dan menyimak untuk memecahkan masalah (Sabillah,2020:30). Dari permasalahan diatas, maka untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan sosial anak yang dikategorikan mulai berkembang tersebut sehingga peneliti merasa tertarik dan mencoba melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterampilan menyimak dan sosial anak melalui boneka tangan, penulis merumuskan dalam judul penelitian “Pengaruh Metode Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Dan Sosial Kelompok B PAUD Mutiara Hati Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini karena adanya perlakuan (*treatment*), Metode eksperimen ini merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol. Metode eksperimen salah satu penelitian yang melibatkan manipulasi variabel independent, serta mengukur efek variabel independen pada variabel dependen. Eksperimen Design pengembangan dari true eksperimental design, yang sulit dilaksanakan. Design ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi

pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group-pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini terdapat *pre test* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Sehingga desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
16	O ₁	X	O ₂

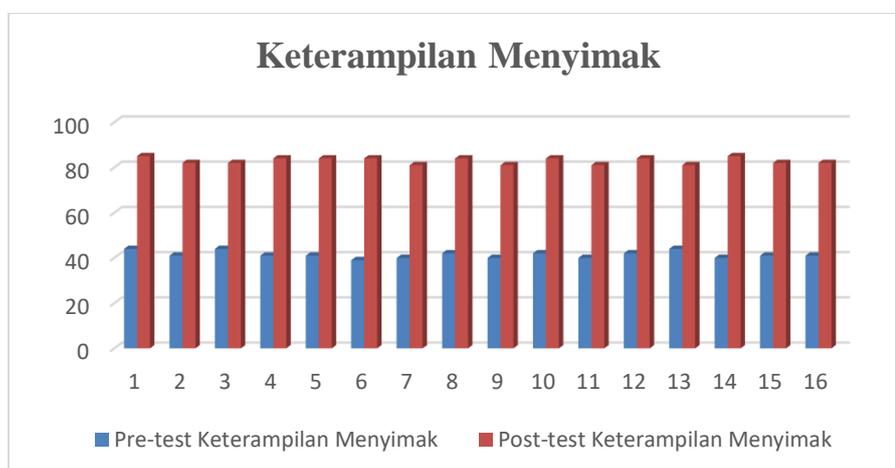
Penelitian ini mengambil populasi dari anak-anak kelompok B dengan keterampilan menyimak dan sosial yang belum berkembang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui instrumen observasi dengan menguji validitas dan Normalitas. Terdapat 20 item pernyataan dan 18 item pertanyaan, dan setelah proses validasi, semuanya dianggap valid. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Shapiro Wilk kemudian data akan dikelola

dengan bantuan komputer program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) versi 23. Dan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai 0,887, yang berdistribusi normal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif karena sifat penelitian kuantitatif. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji *t* digunakan bersamaan dengan uji hipotesis dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi terbesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

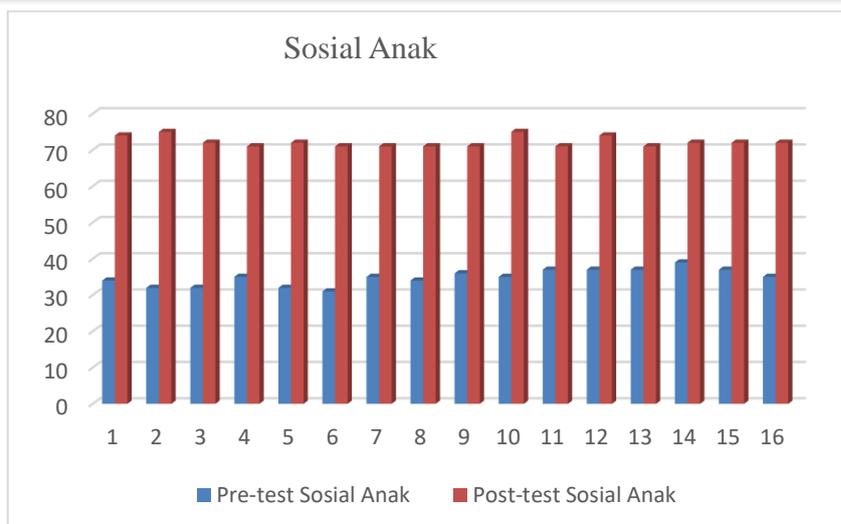
Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan terlebih dahulu guru memberikan semangat kepada anak. Kemudian guru memperkenalkan boneka tangan kepada siswa, setelah itu guru memainkan media boneka tangan dengan dongeng yang menarik perhatian siswa. Guru meminta siswa memperhatikan guru didepan setelah itu guru meminta menceritakan kembali kegiatan yang terjadi. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan menyimak maka diperoleh perbandingannya pada grafik dari hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan menyimak sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Perbandingan *Pre-test* Dan *Post-test* Keterampilan Menyimak

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai *pre-test* keterampilan menyimak terdapat 1 orang anak memperoleh nilai 39 sebagai nilai terendah, 4 anak dengan nilai 40, 5 anak dengan nilai 41, 3 anak dengan nilai 42, dan 3 orang anak dengan nilai 44 sebagai nilai paling tinggi. Sedangkan untuk nilai *post-test* keterampilan menyimak terdapat 4 anak

memperoleh nilai 81 sebagai nilai terendah, 4 anak dengan nilai 82, 6 anak dengan nilai 84, dan 2 anak dengan nilai 85 sebagai nilai tertinggi. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan sosial anak maka terlihat jelas pada grafik dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan sosial sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Sosial Anak

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai *pre-test* sosial anak terdapat 1 anak yang memperoleh nilai 31 sebagai nilai terendah, 3 anak dengan nilai 32, 2 anak dengan nilai 34, 4 anak dengan nilai 35, 1 anak dengan nilai 36, 4 anak dengan nilai 37, dan 1 anak dengan nilai 39 sebagai nilai tertinggi. Sedangkan untuk nilai *post-test* sosial terdapat 7 anak dengan nilai 71 sebagai nilai terendah, 5 anak dengan nilai 72, 2 anak dengan nilai 74, dan 2 anak dengan nilai 75 sebagai nilai tertinggi. Maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan sosial anak antara sebelum diberikan perlakuan media boneka tangan dan setelah diberika perlakuan

dengan media boneka tangan. Pada bagian ini, topik yang akan dibahas mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan persyaratan untuk uji hipotesis, di mana hanya nilai akhir (*posttest*) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang akan diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menyimak

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i> keterampilan menyimak	0,887	16	0,049
<i>Pos-test</i> keterampilan menyimak	0,840	16	0,010

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Shapiro Wilk diatas dapat diketahui nilai signifikan $0,10 < 0,05$, nilai Statistic 0,840. Dari

hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menyimak anak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sosial Anak

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i> sosial	0,941	16	0,364
<i>Post-test</i> sosial	0,765	16	0,001

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Shapiro Wilk diatas dapat diketahui nilai signifikan $0,01 < 0,05$, nilai Statistic 0,765. Dari

hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data sosial anak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples Test* Keterampilan Menyimak

	Paired Differences					T	Df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
<i>Pre-test & Post-test</i> Keterampilan Menyimak	-37,31	2,86	0,71	38,84	-35,78	-52,02	15	0,00

Hasil akhir dapat dilihat pada tabel paired samples test diperoleh mean pre-test & post-test -37,31, standar deviation pre-test & post-test 2,86, rata-rata standar error mean pre-test & post-test 0,71, lower -38,84, dan upper -35,78. Nilai t

pre-test post-test sebesar -52.02 dengan df 15 untuk signifikan pada tabel pre-test post-test adalah 0,00. Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan yang didapat yaitu 0,00 dapat dikatakan $0,00 < 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Samples Test* Sosial Anak

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
<i>Pre-test - Post-test</i> Sosial Anak	-41,50	2,06	0,51	-42,60	-40,36	-80,36	15	0,00

Hasil akhir dapat dilihat pada tabel paired samples test diperoleh mean pre-test & post-test -41,50, standar deviation pre-test & post-test 2,06, rata-rata standar error pre-test & post-test 0,51, lower -42,60, dan upper -40,36. Nilai t pre-test & post-test sebesar -80,36 dengan df 15 untuk signifikan pada tabel pre-test post-test adalah 0,00. Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan yang didapat yaitu 0,00 dapat dikatakan $0,00 > 0,05$. Hasil uji *t* tersebut menunjukkan data pada kedua kelas berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut berasal dari data yang homogen atau tidak.

Pembahasan

Dari hasil test awal atau *pre-test* dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menyimak dari 16 sampel kelompok B nilai rata-rata adalah 41,37 dengan kategori BB, secara umum anak-anak belum menyimak dengan baik. Nilai tertinggi yang dimiliki yaitu 35 dan nilai terendah yaitu 31. Data hasil *post-test* memiliki nilai rata-rata 82,87 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, secara umum anak sudah menyimak dengan baik dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 81. Dari hasil test awal atau *pre-test* dapat dijelaskan bahwa nilai sosial kelompok B mendapatkan nilai rata-rata 34,87 dengan kategori BB secara umum anak-anak belum

mampu mengadakan hubungan dengan orang lain, Nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 31. Data hasil post-test memiliki rata-rata 72,16 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan sosial kelompok B Paud Mutiara Hati Kota Mataram. Dengan adanya media boneka tangan anak lebih menjadi terampil dalam menyimak, menceritakan Kembali peristiwa yang dilakukan dan, melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Aryanti (2018); pembelajaran dengan memanfaatkan media boneka tangan dapat mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. Sehingga dengan adanya media boneka tangan dalam pembelajaran akan mendorong anak terhadap keterampilan menyimak dan berbicara dengan teman maupun orang-orang disekitarnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan pada penelitian yang dilakukan di PAUD Mutiara Hati Kota Mataram sesuai dengan tujuan, Setelah penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan sosial anak berkembang sesuai harapan hal ini ditandai dengan anak sudah mampu mendengarkan cerita

guru didepan kelas, melakukan tanya jawab, dan menceritakan kembali peristiwa yang telah terjadi. Keterampilan menyimak hasil post-test lebih tinggi dari pada keterampilan menyimak hasil pre-tes. Sehingga media boneka tangan berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak anak. Sehingga media boneka tangan berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak anak. Sosial anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) setelah perlakuan pelaksanaan bercerita dengan media boneka tangan, hal ini ditandai dengan anak sudah mampu untuk memberikan kesempatan bermain boneka tangan pada temannya, dan menunggu giliran. Terdapat perbedaan sosial sebelum perlakuan boneka tangan dengan setelah perlakuan pelaksanaan boneka tangan. Sosial anak hasil post-test lebih tinggi daripada sosial anak hasil pre-tes. Sehingga media boneka tangan berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak dan sosial anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, kepala sekolah, guru PAUD Mtiara Hati Kota Mataram yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan dan penelitian selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan siswa sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar pada proses pembelajaran khususnya untuk keterampilan menyimak dan sosial anak kelompok B.

REFERENSI

- Akhmad, Mukhlis & Furkanawati (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. <https://docplayer.info/amp/234053707>
- Ariawan, V.A.N., & Pratiwi, I.M. (2018). Dialogic Reading Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athafal JAPRA*, 1 (1), 79-86. <https://journal.uinsgd.ac.ic/index.php/japra/article/view/3070>
- Asikin, M. A., Safruddin., & Jaelani, A. K. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Siswa Dalam Belajar Tatap Muka Terbatas. *Journal of Classroom Action Research*, <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2263> November 2022, Volume 4 Nomor 4, 131-138
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2011). Metode Perkembangan Bahasa. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Fahrudin, Astini, B.N., & Zulfakar. 2018. Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD di Kota Mataram Tahun 2018. <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/206/121>
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of classroom action reseaech*, 4(1), 49-53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378j>
- Habibi, M. M., Jaelani, A. K., & Astini, B. N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Journal of Classroom Action Research*. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2817> Volume 4 Nomor 4, 123-130.
- Khairunnisa, K., & Aryanti, D. (2018). Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIB MI At-Thayyibah. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8 (2), 107-116. DOI:<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka/article/view/2366>
- Nurjannah (2017). Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konselin dan Dakwah*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/141-05>
- Prasiwi, A. A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini (Penelitian pada kelompok A TK Pertiwi Rejowinangun Selatan Kota Magelang) [Universitas Muhammadiyah Magelang]. <http://eprintslib.ummgl.ac.ad/1858/>
- Sabillah (2020) Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V Sd Inpres

- Borong Jambu Ii Kecamatan Manggala Kota Makassar: *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/download/3061/2336> *Volume 5. Nomor 1 Januari 2020.*
- Siswanti, Ari Suwanto WA. & Djaelani (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Universitas Sebelas Maret* (Online), (<https://eprints.uns.ac.id/4268/>), diakses 27 November 2018.
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulastri, Sudirman, H., & Jaelani, A.K. (2022) Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motifasi Siswa SDN Di Gugus I Kediri Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
DOI:<https://ejournalmandalanursa.org/index.php/JIME>